

ABSTRAK

Aldo Agathon (01409190006)

PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI *IN LOCO PARENTIS* DALAM MENYINGKAPKAN KETELADANAN KRISTUS MELALUI PENDIDIKAN KRISTEN YANG BERMAKNA

(x + 26 halaman)

Guru sebagai *in loco parentis* berarti menghidupi peran sebagai orang tua kedua untuk menuntun, mengajar, membimbing, memfasilitasi, dan mentransformasi siswa kepada pengetahuan yang sejati, yaitu ketundukan dan penyembahan akan Allah Tritunggal. Realitas yang terjadi banyak ditemukan kasus moralitas guru yang mendestruksi siswa. Karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan peran guru sebagai *in loco parentis* dalam menyingkapkan keteladanan Kristus melalui pendidikan Kristen yang bermakna ditinjau dari perspektif filsafat dan teologi Kristen menggunakan metode studi literatur. Hasilnya, guru Kristen mampu menciptakan pola pengajaran yang tidak hanya berfokus pada mentransfer ilmu pengetahuan belaka, namun memberikan esensi kehidupan yang sejati dan membawa siswa pada rekonsiliasi dengan mengembalikan gambar dan rupa Allah yang sudah rusak karena dosa. Kesimpulan yang didapat adalah peran guru sebagai *in loco parentis* yang menyingkapkan keteladanan Kristus adalah menciptakan pola pengajaran yang penuh belas kasih, keadilan, rendah hati, berintegritas, selalu bergaul dengan Allah, rela hidup menderita dalam kebenaran, dan memuridkan. Saran untuk guru Kristen adalah memahami dan menghidupi panggilannya dengan penuh tanggung jawab. Penulis berikutnya disarankan menggali informasi aktual masalah pendidikan.

Kata Kunci: *in loco parentis*, keteladanan Kristus, pendidikan bermakna

Referensi: 55 (1993-2022).

ABSTRAK

Aldo Agathon (01409190006)

IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS* SISWA MELALUI LAPORAN LITERASI

(xiv + 28 halaman: 2 gambar; 2 tabel; 15 lampiran)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi aspek terpenting dalam menjawab tantangan *society 5.0*. Oleh karena itu, peningkatan *high order thinking skills* menjadi hal fundamental di ranah pendidikan, karena membekali siswa memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dengan baik. Siswa juga merupakan peta teladan Allah yang diciptakan memiliki sifat-sifat Allah yang dikomunikasikan, seperti hikmat dan pengetahuan. Meningkatkan kemampuan HOTS merupakan bentuk tanggung jawab manusia atas anugerah yang sudah Tuhan berikan. Namun, data penelitian di salah satu SMP Kristen di Jakarta menunjukkan siswa kelas IX belum memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menstimulus terjadinya pengembangan HOTS. Pengimplementasian model *blended learning* berbasis teknologi menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kognitif tersebut. Penulisan proyek akhir ini bertujuan untuk memaparkan kajian mengenai pengimplementasian model *blended learning* dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa melalui laporan literasi menggunakan metode deskriptif kualitatif. Model ini terbukti mampu meningkatkan HOTS melalui proses dan nilai laporan literasi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti upaya peningkatan HOTS menggunakan model pembelajaran lainnya. Penulis juga menyarankan agar guru lebih memerhatikan alokasi waktu saat menerapkan model *blended learning*.

Kata Kunci: HOTS, *Blended Learning*, Laporan Literasi

Referensi: 40 (2004-2022).